

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan perlu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap dan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan cara pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah kepada pendidikan pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan landasan bagi majunya suatu bangsa, pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia penerus bangsa yang berilmu, berkualitas serta berakhlak mulia.

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, karena pendidikan merupakan suatu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seharusnya pendidikan di laksanakan. Sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya (nyata).<sup>1</sup> Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

---

<sup>1</sup> Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2017), hlm. 8.

Selanjutnya pendidikan sering diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Tetapi nyatanya pendidikan sekarang mengalami perkembangan meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan teknologi, informasi serta perkembangan model pembelajaran yang ada di dunia pendidikan saat ini. Model Pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dikelas.<sup>3</sup> Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual untuk melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar, dalam mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran.<sup>4</sup>

Pada proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan bermacam-macam model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Di masa perkembangan dan kemajuan teknologi seperti ini proses pembelajaran yang biasanya di laksanakan secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik, namun saat ini hal itu tidak lagi menjadi satu-satunya cara dalam terlaksananya proses pembelajaran yang ada di Indonesia bahkan dunia. Karena proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.1-2.

<sup>3</sup>Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2014), hlm.51.

<sup>4</sup>Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Namun pada saat ini kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *corona* atau yang sering disebut dengan covid-19 (*Corona 3 Virus Deseases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok serta menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*”. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan dengan berinteraksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak terjadi pandemic covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17

maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh untuk pelaksanaan pembelajarannya.<sup>5</sup> Menurut Thome, pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*.<sup>6</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan *aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas*, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya.<sup>7</sup>

Pembelajaran daring dibagi menjadi dua jenis, yaitu *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. Istilah yang pertama merujuk pada aktivitas *real time* dalam pembelajaran daring.<sup>8</sup> Semua materi dan interaksi guru secara langsung dengan siswa terjadi sesuai dengan jadwal

---

<sup>5</sup> Putu Sekarwangi Saraswati, Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kertha Wicaksana*. Vol. 14. No. 2. 2020. Hlm. 148.

<sup>6</sup> E. Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820. Tahun 2017.

<sup>7</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm.5.

<sup>8</sup>Benny Setianto, *Unika dalam Wacana Publik: Gegara Pandemi: Terhimpit untuk Melejit*, (Semarang: SCU Knowledge Media, 2020), hlm. 105

pembelajaran setiap hari. Jenis pembelajaran daring yang kedua ini guru hanya perlu meletakkan materi, tugas, serta evaluasi di suatu tempat yang tela ditentukan dan membiarkan siswa berusaha secara mandiri. MacDonald dan Creanor menjelaskan *asynchronous learning* berarti kegiatan komunikasi yang tidak mengharuskan semua siswa untuk daring secara bersamaan.<sup>9</sup> Pembelajaran *asynchronous learning* membuat siswa dapat mengakses materi daring kapan saja. Guru dapat mengajar kapan saja dan di mana saja. Guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran daring yang akan digunakan. Tetapi, metode yang digunakan oleh guru dapat juga digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran asinkron bisa dilakukan saat siswa atau guru sedang *offline* (tidak aktif). komunikasi yang disampaikan melalui web, email dan pesan di forum komunitas adalah contoh sempurna dari *Asynchronous learning*. Bukan hanya kelebihan, metode *Asynchronous learning* ini memiliki kelemahan yaitu memungkinkan *open forum* tidak *real time*, adanya mis komunikasi bahasa ataupun tulisan yang tidak bisa begitu saja diterima oleh si pembaca dan membutuhkan koneksi internet. Pembelajaran ini juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi, Karena tidak ada lingkungan pendidikan/pembelajaran interaktif yang nyata.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi siswa yakni secara finansial tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga tidak bias membeli alat belajar online seperti *smartphone*

---

<sup>9</sup>Sutriyanti, *Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, (Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 35.

ataupun laptop, secara psikologis juga siswa mengalami tekanan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) ini secara total.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada saat ini sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam keadaan saat ini, dengan adanya pandemic covid-19 maka pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan efisien untuk peserta didik. Dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya covid-19 ini peserta didik diminta belajar dirumah secara daring dengan menggunakan media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dkk tahun 2021, bahwa implementasi pembelajaran daring memiliki begitu banyak kendala yang harus dihadapi siswa maupun guru. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias peserta didik dalam

---

<sup>10</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020. hlm. 45.

mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *google from*, *google meet* dan *zoom* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.<sup>11</sup> Bukan hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Medita Ayu Wulandari dkk pada tahun 2020, mengenai analisis pembelajaran daring pada guru sekolah dasar di era covid-19 mendapatkan hasil bahwa pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dirasa kurang efektif diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar karena terdapat beberapa faktor penghubung belajar yang belum terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran daring dan membuat guru menjadi terhambat dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Pada hasil observasi serta wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 12 Agustus 2021 dengan guru kelas IV di salah satu SD Negeri 160 Palembang, diperoleh beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran dalam jaringan yaitu berupa kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, sulitnya pendidik mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, serta terdapat kendala pada jaringan dan kuota internet yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi sementara bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar secara daring, peserta didik banyak yang tidak memahami pelajaran yang telah disampaikan guru melalui *whatsapp grup*.

---

<sup>11</sup> Ina Magdalen, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3. No. 1. 2021. hlm. 120.

<sup>12</sup> Medita Ayu Wulandari, Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 7, No. 2, November 2020. hlm. 164.

Dari beberapa uraian di atas, pembelajaran daring memiliki begitu banyak kendala yang perlu diketahui dan diselesaikan. Pembelajaran daring memerlukan perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan racangan pelaksanaan pembelajarn (RPP). Bukan hanya itu pembelajaran daring memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat agar kita dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dan hambatan saat pembelajaran daring. Pada penelitian ini peneliti menganalisis mengenai perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring agar kedepannya dapat dijadikan bahan evaluasi bersama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan analisis pada perencanaan, pelaksanaan serta apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring melalui penelitian kualitatif berjudul “Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD/MI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian “ Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV”, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam jaringan pada tema indahnya kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya terbatas menganalisis pembelajaran dalam jaringan pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang.
2. Peneliti menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan apa faktor pendukung serta penghambat pembelajaran daring pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang.
3. Penganalisan pembelajaran dalam jaringan pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 3 bersyukur atas keberagaman kelas IV SD Negeri 160 Palembang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam jaringan pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri 160 Palembang.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran dalam jaringan pada tema indahnya kebersamaan kelas IV SD Negeri 160.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

#### **b) Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahann refleksi bagi pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyajikan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD/MI.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses kegiatan menelaah serta membaca bahan-bahan pustaka seperti buku- buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dari hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan- laporan hasil observasi dan hasil survey tentang masalah yang akan diteliti.<sup>13</sup>

Pada tinjauan pustaka penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk dapat melihat kesamaan, perbedaan, dan keterhubungan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar peneliti terhindar dari duplikasi penelitian.<sup>14</sup> Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan kajian dan bahan rujukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penelitian Pertama

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dkk pada tahun 2021, dari Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III”. Dari hasil penelitian Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 205.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan....*, hlm, 206.

memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti *whatsapp*, *google form*, *google meet* dan untuk membuat video pembelajaran.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan pada hal yang di analisis. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pembelajaran dalam jaringan pada tema 1 indahnya kebersamaan subtema 3 kelas IV SD Negeri 160 Palembang. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini memiliki persamaan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Ina Magdalena dkk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analitik deskriptif. Analisis data penelitian diperoleh dari proses pencarian dan penyusunan secara sistematis, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **2. Penelitian Kedua**

Pada penelitian Medita Ayu Wulandari dkk pada tahun 2020, yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring pada Guru Sekolah Dasar di

---

<sup>15</sup> Ina Magdalen, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3. No. 1. 2021.

Era Covid-19”.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti smartphone dan jaringan internet yang stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran.

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada peserta didik sekolah dasar. Pada penelitian ini Namun perbedaan pada penelitian ini yaitu jika penelitian yang dilakukan Medita Ayu Wulandari dkk menganalisis keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar pada saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu menganalisis perencanaan, pelaksanaan serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan pada tema 1 Indahnya Kebesamaan kelas IV.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian Medita Ayu Wulandari dkk memiliki kesamaan seperti penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang memiliki tiga tahapan yaitu, reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Tujuan penelitian yang dilakukan Medita Ayu Wulandari dkk yaitu,

---

<sup>16</sup> Medita Ayu Wulandari, Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 7, No. 2, November 2020.

untuk menganalisis keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar pada saat pandemi covid-19. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan.

### 3. Penelitian Ketiga

Penelitian yang dilakukan Dewi Fatimah Universitas Jambi pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD IT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis pelaksanaan pembelajarannya daring. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini akan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran dalam jaringan pada tema 1 indah nya kebersamaan subtema 3 kelas IV SD Negeri 160 Palembang. Pada

---

<sup>17</sup>Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Skripsi Tarbiyah Universitas Jambi, 2021.

penelitian yang dilakukan Dewi Fatimah bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan.

Metode penelitian yang digunakan Dewi Fatimah yaitu jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **4. Penelitian Keempat**

Penelitian yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti pada tahun 2021 yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket

---

<sup>18</sup>Henry Aditia Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara, *Elementary School*, Vol. 7, No.2, Juli 2020, hlm. 297-302.

secara daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui apa kendala pelaksanaan pembelajaran daring, dan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran dalam jaringan pada tema 1 indahya kebersamaan subtema 3 kelas IV SD Negeri 160 Palembang. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **5. Penelitian Kelima**

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Astri Zunaika pada tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah *Study* Pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>19</sup> Dari hasil penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran daring kelas bawah dengan sampel kelas 2 hasil evaluasinya 100% tuntas dan kelas atas yaitu kelas 6 hasil evaluasinya 100% tuntas.

---

<sup>19</sup>Galuh Astri Zunaika, *Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerton Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi Tarbiyah Arsip Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

Penelitian ini memiliki persamaan pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa data dilakukan melalui reduksi data, display data, kategorisasi dan kesimpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Perbedaan penelitian ini yaitu, jika penelitian Galuh bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dan untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian ini akan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran dalam jaringan pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 3 kelas IV SD Negeri 160 Palembang.